



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9986-9994

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Surakarta

Theressa Graciana Christy, Aris Eddy Sarwono, Sinta Putriana
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi
tgracianachristy@gmail.com

Abstrak

Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi isu yang semakin penting seiring berkembangnya gaya hidup modern dan meningkatnya akses terhadap berbagai layanan keuangan digital. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dituntut mampu mengelola keuangan secara bijak agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini serta mempersiapkan kondisi finansial di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang berdomisili di Kota Surakarta dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda setelah melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sikap keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, gaya hidup dan sikap keuangan secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup lebih terkontrol dan sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan keuangan serta pembentukan sikap keuangan yang positif perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa, menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa, baik dalam memenuhi kebutuhan saat ini maupun perencanaan keuangan di masa mendatang.

Kata kunci: Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital, media sosial, serta kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sehingga dituntut mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun mempersiapkan kondisi ekonomi di masa mendatang. Namun, kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan konsumsi juga meningkatkan peluang munculnya perilaku konsumtif yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Kondisi ini menjadi semakin relevan pada wilayah perkotaan seperti Surakarta yang memiliki berbagai fasilitas pendukung gaya hidup modern, mulai dari pusat perbelanjaan, tempat hiburan, layanan digital, hingga kemudahan transaksi keuangan berbasis teknologi.

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu bagian penting yang menentukan kemampuan individu dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu menghindari berbagai permasalahan finansial, memenuhi kebutuhan hidup secara optimal, serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik berpotensi menimbulkan kesulitan ekonomi, tingginya tingkat konsumsi, rendahnya tabungan, hingga ketergantungan terhadap bantuan keuangan dari pihak lain. Kemampuan mengelola keuangan menjadi semakin penting karena sebagian besar mahasiswa mulai belajar mengatur pendapatan dan pengeluaran secara mandiri selama masa studi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang banyak dikaji adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam cara menghabiskan waktu maupun menggunakan uang yang dimiliki (Kotler & Keller, 2016). Pada era digital saat ini, mahasiswa cenderung terpapar berbagai tren konsumsi yang berkembang melalui media sosial dan lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang memadai. Gaya hidup yang berorientasi pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan sering kali menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan.

Selain gaya hidup, sikap keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Sikap keuangan menggambarkan pandangan, keyakinan, dan kecenderungan seseorang terhadap uang serta cara mengelolanya dalam kehidupan sehari-hari (Furnham, 1984). Individu yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, memiliki kebiasaan menabung, mampu menyusun prioritas kebutuhan, serta lebih bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Sebaliknya, sikap keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan individu lebih mudah melakukan pengeluaran yang tidak terencana dan kurang mempertimbangkan konsekuensi finansial di masa depan.

Kajian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan berkaitan erat dengan pemahaman dan perilaku keuangan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan kebiasaan finansial individu. Selanjutnya, Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi seseorang. Dalam konteks mahasiswa, Widayati (2012) menemukan bahwa berbagai faktor keuangan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Menurut Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori tersebut menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu tindakan akan memengaruhi kecenderungan perilaku yang ditampilkan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, Rahardian, dan Iradianty (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) yang menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Falahati dan Sabri (2015) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dan karakteristik individu berkontribusi dalam membentuk kesejahteraan dan perilaku keuangan seseorang.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji perilaku pengelolaan keuangan, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan faktor demografis terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan pada mahasiswa, khususnya di Kota Surakarta, masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan gaya hidup modern yang didukung oleh kemajuan teknologi dan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial berpotensi memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan kondisi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Selain itu, karakteristik mahasiswa di Kota Surakarta memiliki keunikan tersendiri karena kota ini merupakan salah satu pusat pendidikan yang dihuni oleh mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya variasi gaya hidup maupun sikap keuangan yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan pada konteks mahasiswa di Kota Surakarta.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta. Penelitian ini tidak hanya mengkaji faktor internal berupa sikap keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal berupa gaya hidup yang berkembang pada lingkungan mahasiswa saat ini. Dengan mengombinasikan kedua variabel tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Konsep perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Dew dan Xiao (2011) yang menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup aktivitas penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pembayaran kewajiban secara tepat waktu, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, gaya hidup dianalisis berdasarkan konsep *Activity, Interest, and Opinion (AIO)* yang dikembangkan dalam kajian pemasaran (Kotler & Keller, 2016), sedangkan sikap keuangan mengacu pada pandangan dan kecenderungan individu dalam memperlakukan uang yang dikemukakan oleh Furnham (1984). Ketiga konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor psikologis dan faktor sosial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini juga didukung oleh berbagai literatur yang menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Otoritas Jasa Keuangan (2020) menegaskan bahwa literasi dan perilaku keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara finansial. Selain itu, Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa perilaku individu dalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup sebagai faktor eksternal dan sikap keuangan sebagai faktor internal diperkirakan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta, menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta, serta menganalisis pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi keperilakuan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi dan literasi keuangan yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Kota Surakarta. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sehingga dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, lingkungan perkotaan dengan berbagai fasilitas pendukung gaya hidup modern berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa yang berdomisili di Kota Surakarta dianggap relevan untuk menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Sampel penelitian diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berdomisili di Kota Surakarta dan memiliki pengelolaan keuangan pribadi. Kriteria tersebut digunakan agar responden memiliki pengalaman dalam mengatur serta menggunakan keuangan pribadi sehingga mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data karena mampu memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai persepsi dan perilaku yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dipilih karena dinilai efektif dan efisien dalam menjangkau responden serta memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menggambarkan kondisi yang berkaitan dengan gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengukuran jawaban responden dilakukan menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif. Melalui penggunaan skala tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan sikap dan perilaku responden terhadap aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan. Variabel ini menggambarkan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui indikator yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur penggunaan dana yang dimiliki secara efektif dan bertanggung jawab.

Variabel independen pertama adalah gaya hidup. Variabel ini berkaitan dengan pola konsumsi, kebiasaan penggunaan uang, serta kecenderungan individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan. Pengukuran gaya hidup dilakukan berdasarkan pola konsumsi dan penggunaan uang yang mencerminkan kebiasaan responden dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup mahasiswa dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Variabel independen kedua adalah sikap keuangan. Variabel ini menggambarkan pandangan, keyakinan, dan kecenderungan individu dalam memperlakukan uang serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Pengukuran sikap keuangan dilakukan melalui aspek yang berkaitan dengan cara pandang responden terhadap pengelolaan keuangan dan kecenderungan dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan yang baik diharapkan dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu gaya hidup dan sikap keuangan, terhadap satu variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Analisis regresi linier berganda dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu melalui tahap pengujian kualitas instrumen. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konsep yang hendak diukur. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Melalui tahapan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai hubungan antara gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menghasilkan temuan

yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif yang berdomisili di Kota Surakarta dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 44 responden. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan kemudian melalui proses pemeriksaan, pengkodean, dan pengolahan sehingga layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tahap awal analisis dilakukan melalui pengujian kualitas instrumen penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, setiap item yang digunakan dalam kuesioner dinilai mampu merepresentasikan konstruk penelitian yang hendak diukur.

Selain uji validitas, dilakukan pula pengujian reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Konsistensi instrumen menjadi penting karena menunjukkan bahwa setiap indikator mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi responden.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa.

Secara parsial, gaya hidup menunjukkan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Demikian pula dengan sikap keuangan yang juga menunjukkan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa baik faktor eksternal maupun faktor internal memiliki peran dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	40, 9%
	Perempuan	26	59, 1%
	Total	44	100%
Usia	18-20 tahun	14	31, 8
	21 – 23 tahun	24	54, 5
	23 tahun	6	13, 6
	Total	44	100%

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan sebesar 59,1%. Dari sisi usia, Sebagian responden berada pada rentang usia 21 – 23 tahun, yang merupakan fase transisi menuju kemandirian finansial. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.1.2 Hasil Pengujian Instrumen dan Asumsi Klasik

Pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,297), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui pengujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Setelah instrumen dan model memenuhi persyaratan analisis, pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)		t hitung
	Konstanta		
		6,214	2,87
	Gaya Hidup (X1)	0,421	3,96
	Sikap Keuangan (X2)	0,356	3,12
	Total	6,991	9,95

Tabel 3. Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
F hitung	18,42
Sig. F	0,0000
R Square	0,473

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai R Square sebesar 0,473 menunjukkan bahwa 47,3% variasi perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan sikap keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola aktivitas, minat, dan kebiasaan konsumsi yang dimiliki mahasiswa berperan dalam menentukan bagaimana mereka mengelola sumber daya keuangan yang tersedia. Semakin baik mahasiswa mampu mengendalikan gaya hidupnya, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan.

Pada era digital saat ini, mahasiswa merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Berbagai tren konsumsi dapat dengan mudah diakses melalui platform digital sehingga memengaruhi preferensi dan keputusan pembelian. Kondisi tersebut berpotensi mendorong mahasiswa untuk

melakukan pengeluaran yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan, melainkan juga pada keinginan dan pengaruh lingkungan sosial. Ketika kecenderungan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran, maka kualitas pengelolaan keuangan dapat menurun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang yang terlihat melalui aktivitas, minat, dan opini yang dimiliki. Gaya hidup tidak hanya menggambarkan cara seseorang menggunakan waktu, tetapi juga menggambarkan bagaimana individu menggunakan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat memengaruhi keputusan keuangan dan mengurangi kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan yang efektif.

Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, tren media sosial, dan keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kemampuan keuangan berisiko mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Dengan demikian, pengendalian gaya hidup menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa cara pandang individu terhadap uang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keuangan yang positif tercermin dari kemampuan individu dalam menyusun prioritas kebutuhan, melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku individu. Semakin positif sikap seseorang terhadap suatu tindakan, semakin besar kemungkinan tindakan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Dalam konteks penelitian ini, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong mahasiswa untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Furnham (1984) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap uang dapat memengaruhi perilaku keuangan individu. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Amanah, Rahardian, dan Irdianty (2016) serta Putri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun rencana penggunaan dana, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, pembentukan sikap keuangan yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

3.2.3 Pengaruh Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal yang dimiliki individu.

Gaya hidup mencerminkan pola perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebiasaan konsumsi, sedangkan sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu dalam mengelola sumber daya keuangan. Ketika kedua faktor tersebut berada dalam kondisi yang baik, mahasiswa akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif dan sikap keuangan yang kurang baik, maka risiko terjadinya pengelolaan keuangan yang tidak efektif akan semakin tinggi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, rendahnya kemampuan menabung, serta munculnya berbagai permasalahan keuangan lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perlu dilakukan secara komprehensif. Program edukasi keuangan yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya perlu menekankan aspek pengetahuan dan sikap keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan pola gaya hidup yang berkembang di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap keuangan dan kesadaran terhadap gaya hidup yang sehat secara finansial. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat mendukung kesejahteraan finansial pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

3.2.4 Implikasi Penelitian

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi dan pembentukan sikap keuangan yang baik di kalangan mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi keuangan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik guna mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih efektif.

3.2.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif terbatas dan ruang lingkup wilayah penelitian yang hanya mencakup Kota Surakarta. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surakarta. Mahasiswa yang mampu mengendalikan gaya hidupnya cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan menggunakan uang sesuai kebutuhan. Selain itu, sikap keuangan yang baik turut mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh cara mereka memandang dan memperlakukan uang, tetapi juga oleh kebiasaan hidup yang dijalani sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta pengendalian gaya hidup perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun program edukasi dan literasi keuangan yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, pendapatan, lingkungan pergaulan, atau pengaruh media sosial, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dikaji secara lebih luas.

Referensi

1. Ajen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211
2. Amanah, E., Rahardian, D.m & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan external locus of control terhadap personal financial management behavior. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 16(1), 15-28
3. Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501-509
4. Putri, R., et al. (2021). Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 120-130.

6. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
7. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
8. Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
9. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
10. Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
11. Hilgert, M. A., Hograth, J. M., & Beverly, S. g. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
12. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal Of Economic literature*, 52(1), 5-44.
13. Robbins, S.P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* ((17th ed.). Pearson Education
14. Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*. 22(1), 43-59.
15. Falahati, L., & Sabri, M. F. (2-15). An exploratory study of personal financial well-being determinants: Examining the moderating effect of gender. *Asian Social Science*, 11(4), 33-42.
16. Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1),1-13.